

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab yang Terkandung dalam Film *Habibie dan Ainun*

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terhadap film *Habibie dan Ainun*, terdapat 4 (empat) pokok nilai-nilai pendidikan karakter bertanggung jawab yang terkandung di dalam film *Habibie dan Ainun*. Empat pokok nilai pendidikan karakter tersebut yaitu: *pertama*, nilai pendidikan karakter tanggung jawab kepada Allah SWT meliputi: menjalankan perintah Allah SWT, menjauhi larangan Allah SWT, tawakkal, dan syukur. *Kedua*, nilai pendidikan karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri seperti; menjaga kesehatan, bekerja keras, memperdalam ilmu, jujur, dan amanah. *Ketiga*, nilai pendidikan karakter tanggung jawab kepada keluarga. *Keempat*, nilai pendidikan karakter bertanggung jawab terhadap negara yaitu berbakti pada negara.

Keempat pokok nilai-pendidikan tersebut disampaikan secara efektif dalam dialog dan adegan film. Diantaranya karakter tanggung jawab kepada Allah SWT, dalam film *Habibie dan Ainun* diperlihatkan dengan adegan shalat dalam keadaan sakit, menunjukkan

terhadap diri sendiri, diperlihatkan adegan menjaga kesehatan. Ainun berkali-kali memperingati Habibie agar menjaga kesehatan. Adegan tersebut menunjukkan betapa pentingnya sehat bagi manusia. Tanggung jawab terhadap keluarga, dalam film Habibie dan Ainun diperlihatkan dengan keseriusan Habibie dalam membangun rumah tangga. Habibie bekerja keras untuk menafkahi istri dan anak-anaknya. Tanggung jawab terhadap negara diperlihatkan dalam adegan film cita-cita Habibie untuk membangun negaranya sesudah menyelesaikan kuliah di Jerman.

2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab dalam Film *Habibie dan Ainun* dengan Pendidikan Islam

Selain itu, peneliti juga memberikan kesimpulan bahwa terdapat relevansi atau keterkaitan nilai-nilai pendidikan karakter bertanggung jawab dalam film *Habibi dan Ainun* dengan pendidikan Islam dilihat dari aspek sikap dan perilaku terhadap Allah SWT, sikap dan perilaku terhadap diri sendiri, sikap dan perilaku terhadap keluarga, serta sikap dan perilaku terhadap masyarakat dan negara. Film ini mengandung pesan moral yaitu mengajak para pemirsanya untuk memegang rasa tanggung jawab.

B. Kritik Peneliti Terhadap Film *Habibie dan Ainun*

Setelah peneliti mengkaji film *Habibie dan Ainun*, ada

tentunya tidak terlepas dari aturan dalam proses pengamatan dan penelitian. Diantanya adalah:

1. Mengucapkan Salam

Mengucapkan salam merupakan penghormatan yang penuh berkah, yang disunnatkan Allah SWT bagi kaum Muslimin. Mengingat sutradara, cerita, dan tokoh-tokoh film *Habibie dan Ainun* merupakan orang muslim, maka alangkah baiknya jika mengucapkan salam dalam film tersebut harus dibudayakan. Misalnya ketika *Habibie* bertamu ke rumah *Ainun*, ia memasuki rumah *Ainun* tanpa mengucapkan salam terlebih dahulu. Dalam Islam apabila kita hendak bertamu maka terlebih dahulu meminta izin (mengucapkan salam) kepada tuan rumah.

2. Pacaran dan ciuman

Film *Habibie dan Ainun* yang disutradarai oleh Faozan Rizal termasuk salah satu film terbaik yang dimiliki oleh Indonesia. Film ini telah meraup 4 juta penonton dalam 40 hari pemutarannya di bioskop (<http://www.tempo.co>). Penonton film *Habibie dan Ainun* tidak hanya dari kalangan orang tua saja dan remaja. Anak-anak pun banyak yang menonton film tersebut. Maka hendaknya film tersebut meminimalisir adegan yang mudah mempengaruhi kalangan remaja dan anak-anak, seperti pacaran dan ciuman. Dalam film, ditunjukkan *Habibie* berdansa dengan *Ainun*. *Habibie* memegang tangan dan berciuman pedehal diantara

keduanya belum ada ikatan pernikahan. Sebagai film yang ceritanya diambil dari seorang Muslim, pemimpin dan panutan orang Indonesia yang mayoritas beragama Islam, seharusnya memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi generasi mudanya.

C. Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu kritikan yang membangun sangat dibutuhkan peneliti guna melengkapi penulisan penelitian ini.

Kekurangan penelitian ini adalah belum kuatnya validitas sumber data yang ada karena hanya mengandalkan DVD film Habibie dan Ainun, akan lebih kuat validitas datanya jika peneliti bisa bertatap muka langsung dengan sutradara film yaitu Fitrah Rizal dan Habibie sebagai sumber film guna meminta penjelasan langsung mengenai setiap pesan yang ingin disampaikan sutradara tersebut lewat adegan-adegan yang ada. Sehingga teks percakapan yang dimaksudkan benar-